

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA DENGAN  
MENGUNAKAN STRATEGI *QUANTUM TEACHING*  
DI KELAS V SD NEGERI 27 CANGKIANG  
KEC. AMPEK ANGKEK KAB. AGAM**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan  
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**RANDY FERDANA  
NIM : 04322**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2015**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**Judul** : Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Strategi *Quantum Teaching* Di Kelas V SD Negeri 27 Cangkiang kec IV angkek Kab.Agam

**Nama** : Randy Ferdana

**NIM** : 04322

**Jurusan** : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

**Bukittinggi, 14 Agustus 2015**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I**



**Dra. Wasnilimzar, M.Pd**  
NIP. 19511108 197710 2 001

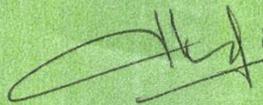
**Pembimbing II**



**Dra. Zainarlis, M.Pd**  
NIP. 19510305 197602 1 001

**Mengetahui:**

**Ketua Jurusan PGSD FIP UNP**



**Drs. Muhammadi, M.Si**  
NIP. 19610906 198602 1 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

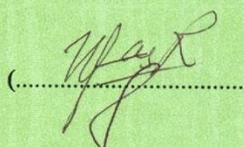
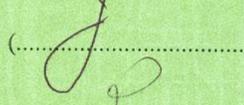
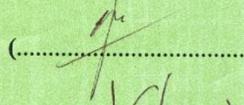
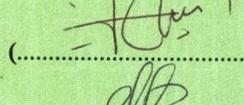
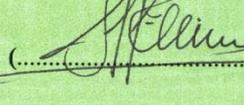
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang*

**Judul : Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Strategi *Quantum Teaching* di Kelas V SDN 27 Cangkiang Kec. Ampek Angkek Kab. Agam**

Nama : Randy Ferdana  
Nim : 04322  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

**Bukittinggi, 14 Agustus 2015**

**Tim Penguji**

	<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
Ketua	: Dra. Wasnilimzar, MPd	(.....  )
Sekretaris	: Dra.Zainarlis, M.Pd	(.....  )
Anggota	: Dra. Ritawati M, M.Pd	(.....  )
Anggota	: Dra. Elfia Sukma, M.Pd	(.....  )
Anggota	: Drs. Arwin	(.....  )

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul ” “Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Strategi *Quantum Teaching* Di Kelas V SD Negeri 27 Cangkiang kec IV angkek Kab.Agam” benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.



## ABSTRAK

**Randy Ferdana, 2014:** Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Strategi *Quantum Teaching* Di Kelas V SD Negeri 27 Cangkiang kec. Ampek Angkek Kab.Agam

Penelitian ini dilatarbelakangi dari kenyataan di Sekolah Dasar, bahwa kemampuan berbicara siswa masih rendah.. Hal ini disebabkan karena pembelajaran keterampilan berbicara yang dilaksanakan hanya sebatas kegiatan membaca dan menjawab pertanyaan dari bacaan yang diberikan dan penilaian keterampilan berbicara diberikan kepada siswa tanpa melihat aspek-aspek yang ada dalam keterampilan berbicara. Untuk itu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan Strategi *Quantum Teaching* Di Kelas V SD Negeri27 Cangkiang kec. Ampek Angkek Kab.Agam.

Penelitian yang dilaksanakan merupakan Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dalam 2 siklus, terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pendekatan yang digunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dengan instrumen penelitian berupa lembar observasi dan format penilaian proses dan hasil. Data penelitian berupa perencanaan, pelaksanaan, dan hasil. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri27 Cangkiang kec. Ampek Angkek Kab.Agam, subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V sebanyak 13 orang

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dari siklus I kesiklus II. Pada perencanaan pembelajaran nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I 74,5% (cukup) meningkat pada siklus II menjadi 96% (sangat baik). Pada pelaksanaan pembelajaran, nilai rata-rata untuk aspek guru pada siklus I 76,05% (baik) meningkat pada siklus II menjadi 94,44% (sangat baik), sedangkan nilai rata-rata untuk aspek siswa pada siklus I 73,61% (cukup) meningkat pada siklus II menjadi 94,44%% (sangat baik). Pada penilaian keterampilan siswa, nilai rata-rata siklus I 72,50 meningkat pada siklus II menjadi 89,23. Maka dapat disimpulkan bahwa strategi *Quantum Teaching* dapat meningkatkan keterampilan berbicara di Sekolah Dasar..

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin. Segala puji yang tak terhingga peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan inayah Nya kepada peneliti, dan tak lupa shalawat beriring salam kepada nabi kita Nabi Muhammad SAW sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Strategi *Quantum Teaching* Di Kelas V SD Negeri 27 Cangkiang kec IV angkek Kab.Agam”**.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (PGSD FIP UNP)

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, saran, dan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Ibu Dra. Masniladevi, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

2. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd selaku Ketua UPP IV Bukittinggi dan Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku Sekretaris UPP IV Bukittinggi yang telah memberikan dukungan, fasilitas dan pelayanan administrasi dengan baik.
3. Ibu Dra. Wasnilimzar, M.Pd sebagai Pembimbing I dan Ibu Dra. Zainarlis, M.Pd sebagai Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan wawasan keilmuan, dorongan, kritik, dan saran yang sangat berharga demi penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dra. Ritawati M, M.Pd sebagai dosen penguji I, Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd sebagai penguji II, dan Bapak Drs. Arwin penguji III yang telah banyak memberikan ilmu, saran, dan kritik yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak/ Ibu dosen PGSD FIP UNP yang telah memberikan wawasan, ilmu dan pengalaman yang berharga selama peneliti menuntut ilmu.
6. Ibu Ibu Rista Duwitri, S.Pd selaku kepala sekolah, Ibu Erlinawati, A.Ma selaku guru kelas V, beserta seluruh staf pengajar SD Negeri 27 Cangkiang kec IV angkek yang telah menerima peneliti dengan tangan terbuka untuk melaksanakan penelitian. Segala kemudahan yang diberikan sangat memperlancar proses pengambilan data.
7. Penghargaan yang tidak terhingga dan penuh rasa hormat, peneliti sampaikan kepada kedua orang tua tercinta bapak Asril dan Desmawita yang tak kenal lelah bekerja setiap hari hanya demi ingin melihat anak-anaknya menjadi orang sukses di masa depan. Aaaaamiiiiin Ya Allah.

8. Kepada udu, uni senior dan adik-adik junior di PGSD UPP IV Bukittinggi yang telah memberikan dukungan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah ikut membantu memberikan kemudahan selama peneliti menempuh pendidikan.

Kepada semua pihak yang tersebut di atas, peneliti do'akan kepada Allah, semoga apa yang telah dilakukan dan diberikan menjadi amal shaleh. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan dari semua pembaca.

Bukittinggi, 12 Agustus 2015

Peneliti



Randy Ferdana

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN .....	i
ABSTRAK .....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN .....	ix
DAFTAR BAGAN .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>	
A. KajianTeori .....	8
1. Berbicara.....	8
a. Pengertian berbicara.....	8
b. Tujuan berbicara.....	8
c. Proses Pembelajaran Berbicara di SD.....	9
2. Strategi Pembelajaran.....	10
a. Pengertian Strategi Pembelajaran.....	10
3. Strategi <i>Quantum Teaching</i> .....	11
a. Pengertian <i>Quantum Teaching</i> .....	11
b. Karakterisrik <i>Quantum Teaching</i> .....	12
c. Kelebihan strategi <i>Quantum Teaching</i> .....	14
d. Komponen Rancangan Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> ....	15

4. Pembelajaran Keterampilan Berbicara Dengan Menerapkan	
Strategi <i>Quantum Teaching</i> .....	16
a. Perencanaan Pembelajaran Keterampilan Berbicara	
Dengan Menerapkan strategi <i>Quantum Teaching</i> .....	16
b. Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Berbicara Dengan	
Menerapkan Pembelajaran Strategi <i>Quantum Teaching</i> ...	18
c. Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Berbicara Dengan	
Menerapkan Pembelajaran Strategi <i>Quantum Teaching</i> ....	20
1. Pengertian Penilaian .....	20
2. Tujuan Penilaian .....	21
3. Prinsip Penilaian .....	22
4. Bentuk Penilaian .....	22
5. Bentuk Penilaian dalam Pembelajaran Berbicara .....	23
B. KerangkaTeori .....	24
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Lokasi Penelitian.....	27
1. Tempat Penelitian .....	27
2. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	27
3. Waktu Penelitian .....	27
B. Rancangan Penelitian. ....	27
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	27
a. Pendekatan Penelitian .....	27
b. Jenis Penelitian .....	28
2. Alur Penelitian .....	32

a. Prosedur Penelitian .....	33
b. Studi Pendahuluan. ....	33
c. Tahap Perencanaan .....	33
d. Tahap Pelaksanaan .....	34
e. Tahap Pengamatan .....	35
f. Refleksi .....	36
C. Data dan Sumber Data.....	36
1. Data Penelitian.....	36
2. Sumber Data .....	37
D. Teknik dan Instrumen Penelitian.....	35
1. Teknik Pengumpulan Data .....	36
2. Instrumen Penelitian.....	38
E. Analisis Data.....	39

#### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	42
1. Siklus I Pertemuan 1 .....	42
a. Perencanaan .....	42
b. Pelaksanaan.....	44
c. Pengamatan.....	46
1) Pengamatan Perencanaan.....	47
2) Pengamatan Pelaksanaan Tindakan.....	49
3) Hasil keterampilan berbicara Siswa.....	55
d. Refleksi .....	55
2. Siklus I Pertemuan 2 .....	62
a. Perencanaan .....	62
b. Pelaksanaan.....	63
c. Pengamatan.....	67
1) Pengamatan Perencanaan.....	67

2) Pengamatan Pelaksanaan Tindakan.....	68
3) Hasil keterampilan berbicara Siswa.....	71
d. Refleksi .....	72
3. Siklus II.....	79
a. Perencanaan .....	79
b. Pelaksanaan.....	81
c. Pengamatan.....	83
1) Pengamatan Perencanaan.....	84
2) Pengamatan Pelaksanaan Tindakan.....	85
3) Hasil keterampilan berbicara Siswa.....	90
d. Refleksi .....	91
B. Pembahasan .....	93
1. Pembahasan Siklus I.....	93
2. Pembahasan Siklus II .....	97
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	101
B. Saran .....	101
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>103</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## Daftar Lampiran

<b>Lampiran</b>		<b>Halaman</b>
Lampiran 1	RPP Siklus I Pertemuan 1 .....	105
Lampiran 2	Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	112
Lampiran 3	Hasil Pengamatan Pelaksanaan dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan 1.....	117
Lampiran 4	Hasil Pengamatan Pelaksanaan dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 1.....	122
Lampiran 5	Penilaian Keterampilan Berbicara Siklus I Pertemuan 1.....	126
Lampiran 6	RPP Siklus I Pertemuan 2.....	129
Lampiran 7	Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 2.....	136
Lampiran 8	Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan 2 .....	140
Lampiran 9	Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	145
Lampiran 10	Hasil penilaian keterampilan berbicara pada siklus I Pertemuan 2.....	149
Lampiran 11	RPP Siklus II .....	151
Lampiran 12	Hasil Pengamatan RPP Siklus II.....	156
Lampiran 13	Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II.....	160
Lampiran 14	Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus II.....	165
Lampiran 15	Hasil keterampilan berbicara siswa siklus II.....	170
Lampiran 16	Rekapitulasi Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara Siklus I..	172
Lampiran 17	Rekapitulasi Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara Siklus I dan Siklus II.....	173
Lampiran 18	Foto Dokumentasi.....	174

## DAFTAR BAGAN

<b>Bagan</b>	<b>Halaman</b>
Bagan 2.1. Kerangka Teori .....	26
Bagan 3.1. Alur Penelitian Tindakan Kelas .....	32

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kehidupan manusia tidak lepas dari kegiatan berbahasa. Bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi antar manusia. Bahasa dianggap sebagai alat yang sempurna dan mampu membawakan pikiran dan perasaan baik mengenai hal-hal yang bersifat konkrit maupun yang bersifat abstrak. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi manusia dituntut untuk mempunyai kemampuan berbahasa yang baik. Seseorang yang mempunyai kemampuan berbahasa yang memadai akan lebih mudah menyerap dan menyampaikan informasi baik secara lisan maupun tulisan.

Pembelajaran berbahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Satu keterampilan berbahasa saling terkait dengan keterampilan berbahasa lainnya (Hendry, 1987:1).

Salah satu aspek berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa adalah berbicara, sebab keterampilan berbicara menunjang keterampilan lainnya. Keterampilan ini bukanlah suatu jenis keterampilan yang dapat diwariskan secara turun temurun walaupun pada dasarnya secara alamiah setiap manusia dapat berbicara. Namun, keterampilan berbicara secara formal memerlukan

latihan dan pengarahan yang intensif. Kemampuan siswa dalam berbicara juga akan bermanfaat dalam kegiatan menyimak dan memahami bacaan. Akan tetapi, masalah yang terjadi di lapangan adalah tidak semua siswa mempunyai kemampuan berbicara yang baik. Oleh sebab itu, pembinaan keterampilan berbicara harus dilakukan sedini mungkin.

Pentingnya keterampilan berbicara diungkapkan oleh Supriyadi (2005:178) “bahwa apabila seseorang memiliki keterampilan berbicara yang baik, dia akan memperoleh keuntungan sosial maupun professional”. Keuntungan sosial berkaitan dengan kegiatan interaksi sosial antar individu. Sedangkan, keuntungan profesional diperoleh sewaktu menggunakan bahasa untuk membuat pertanyaan-pertanyaan, menyampaikan fakta-fakta dan pengetahuan, menjelaskan dan mendeskripsikan. Mengungkapkan ide atau gagasan kepada orang lain.

Keterampilan berbicara harus dikuasai oleh siswa SD karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di SD. Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan berbicara mereka. Siswa yang tidak mampu berbicara dengan baik dan benar akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Dengan memiliki keterampilan berbicara yang baik, siswa akan mudah menyampaikan ide dan gagasannya kepada orang lain.

Menurut Andini (2004:24), tertulis bahwa “berbicara adalah berkata, bercakap, berbahasa atau melahirkan pendapat (dengan perkataan, tulisan dan sebagainya)”. Sedangkan menurut Saleh (2006:83), “berbicara pada

hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi dengan mempergunakan suara yang dihasilkan alat ucap manusia yang didalamnya terjadi pemindahan pesan dari suatu sumber ke tempat yang lain". Jadi dapat disimpulkan, berbicara adalah kemampuan mengungkapkan pendapat, pikiran dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan, baik secara berhadapan ataupun dengan jarak jauh.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas V tanggal 5 Agustus 2013 sampai 10 Agustus 2013, ternyata dalam keterampilan berbicara ditemukan beberapa masalah, yaitu : (1) Siswa masih kaku dalam berbicara di kelas, (2) Siswa kurang lancar berbicara, (3) alasan siswa dalam berbicara kurang logis, (4) Siswa takut salah dan belum termotivasi untuk berbicara di depan kelas, (5) Siswa kurang percaya diri untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam proses pembelajaran, (6) siswa belum menggunakan kalimat yang santun dalam berbicara.

Hal ini disebabkan karena pembelajaran keterampilan berbicara yang dilaksanakan hanya sebatas kegiatan membaca dan menjawab pertanyaan dari bacaan yang diberikan dan penilaian keterampilan berbicara diberikan kepada siswa tanpa melihat aspek-aspek yang ada dalam keterampilan berbicara seperti lafal, intonasi, pilihan kata dan aspek lainnya. Tentu dengan keadaan demikian keterampilan berbicara siswa tidak akan mengalami peningkatan.

Setelah diteliti ternyata RPP yang dibuat guru kurang tepat, metode yang digunakan kurang tepat dan tidak memakai strategi pembelajaran yang cocok untuk keterampilan berbicara karena pembelajaran masih sebatas membaca dan menjawab pertanyaan.

Untuk itu, proses pembelajaran yang dilaksanakan harus menggunakan metode, strategi dan pembelajaran yang tepat. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam peningkatan keterampilan berbicara di SD adalah strategi *Quantum Teaching*. DePorter (2000:5) menjelaskan bahwa "*Quantum Teaching* adalah penggabungan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar."

Strategi *Quantum Teaching* lebih menekankan terhadap kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Menurut Ahmad, (2008:6) "*Quantum Teaching* berusaha menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan dengan cara melibatkan semua unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas".

Strategi pembelajaran *Quantum Teaching* memiliki komponen rancangan pembelajaran yang dikenal dengan istilah TANDUR. Hal ini dijelaskan oleh Made (2009:164)

Komponen rancangan pembelajaran *Quantum Teaching* dikenal dengan singkatan TANDUR, (a) tumbuhkan; menumbuhkan minat, (b) alami; pemberian pengalaman langsung, (c) namai; mengajarkan konsep, (d) demonstrasi; menerapkan pengetahuan kepada pembelajaran lain, (e) ulangi; memperkuat pemahaman terhadap konsep yang telah dipelajari, (f) rayakan; pemberian umpan balik atau apresiasi guru terhadap keberhasilan siswa.

Dengan melaksanakan keenam komponen rancangan strategi *Quantum Teaching* dapat membantu mengatasi masalah-masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara sehingga terciptalah pembelajaran yang dapat mendorong siswa berbicara sesuai dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat, dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa, serta dapat membuat siswa lebih aktif dalam berbicara sehingga pembelajaran keterampilan berbicara dapat dilakukan dengan baik dan keterampilan berbicara meningkat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dilakukan penelitian yang berjudul "**Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Strategi *Quantum Teaching* di Kelas V SDN 27 Cangkiang Kec. Ampek Angkek Kab. Agam**".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini secara umum adalah bagaimanakah peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan strategi *Quantum Teaching* di kelas V SD Negeri 27 Cangkiang Kec. Ampek Angkek, sedangkan secara khusus rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan strategi *Quantum Teaching* di kelas V SD Negeri 27 Cangkiang Kec. Ampek Angkek Kab. Agam?

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan strategi *Quantum Teaching* di kelas V SD Negeri 27 Cangkiang Kec. Ampek Angkek Kab. Agam?
3. Bagaimanakah hasil peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan strategi *Quantum Teaching* di kelas V SD Negeri 27 Cangkiang Kec. Ampek Angkek Kab. Agam?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan strategi *Quantum Teaching* di kelas V SD Negeri 27 Cangkiang Kec. Ampek Angkek. Tujuan khususnya adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan strategi *Quantum Teaching* di kelas V SD Negeri 27 Cangkiang Kec. Ampek Angkek Kab. Agam.
2. Pelaksanaan pembelajaran peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan strategi *Quantum Teaching* di kelas V SD Negeri 27 Cangkiang Kec. Ampek Angkek Kab. Agam.
3. Hasil peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan strategi *Quantum Teaching* di kelas V SD Negeri 27 Cangkiang Kec. Ampek Angkek Kab. Agam.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penulisan hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi penulis dapat menambah pengetahuan dalam pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan strategi *Quantum Teaching* di kelas V SD.
2. Bagi guru sebagai masukan dalam membimbing siswa untuk meningkatkan keterampilan berbicara, sehingga dapat memperlancar mereka dalam berkomunikasi dalam proses pembelajaran sehari-hari tentunya dengan menggunakan strategi *Quantum Teaching*.
3. Bagi siswa, dapat meningkatkan keterampilan berbicara mereka, tidak hanya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia saja, tetapi lebih dapat digunakan untuk modal hidup menghadapi masa depan nantinya.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Berbicara**

###### **a. Pengertian Berbicara**

Menurut Tarigan (dalam Haryadi,1997:54), berbicara adalah “kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan,menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan”. Senada dengan apa yang dinyatakan Tarigan, Brown (dalam Puji, 2004:6.26) menjelaskan bahwa “berbicara dapat diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran gagasan atau perasaan secara lisan”. Sedangkan Sabarti, dkk (1992:153) mengemukakan berbicara adalah “keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan”. Jadi berbicara adalah kegiatan menyampaikan pikiran, perasaan dangagasan kepada orang lain secara lisan atau melalui kata-kata.

###### **b. Tujuan Berbicara**

Nurhayati (2008:3-4) menjelaskan tujuan berbicara adalah:

(1) Menghibur,pembicara berusaha membuat pendengarnya senang, tetapi tetap ada pesan yang disampaikan (2) Menginformasikan, pembicara menjelaskan dengan rinci informasi yang akan dikemukakannya (3)Menstimulasikan, pembicara berusaha membangkitkan semangat pendengarnya sehingga pendengar tertarik melaksanakan apa yang disampaikan pembicara, (4) Meyakinkan, pembicara berusaha memberikan dorongan kepada

pendengar sehingga pendengar yakin dengan apa yang ia sampaikan.

Sejalan dengan pendapat diatas, Puji (2004:6.27) menyatakan tujuan berbicara adalah “(1) Memberitahukan, melaporkan, menginformasikan, (2) Menghibur, (3) Membujuk, mengajak, meyakinkan atau menggerakkan. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan, tujuan berbicara adalah untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan gagasan dari pembicara kepada pendengar dengan bahasa lisan.

### c. Proses Pembelajaran Berbicara di SD

Proses pembelajaran berbicara di SD diarahkan untuk melatih siswa, agar dapat berbicara dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Untuk mencapai tujuan tersebut dapat digunakan berbagai macam langkah atau proses untuk melaksanakan pembelajaran berbicara di SD.

Menurut Puji (2004:6.29) proses pembelajaran berbicara di SD dengan berbagai cara diantaranya “bermain tebak-tebakan, menceritakan isi bacaan, bertanya jawab, mendiskusikan bagian cerita yang menarik, membicarakan keindahan sebuah puisi, melanjutkan cerita guru, berdialog dan sebagainya. Saleh (2006:85-96) mengemukakan proses pembelajaran berbicara di SD yaitu (1) Menirukan ucapan (2) Menceritakan hasil pengamatan, (3) Percakapan, (4) Mendeskripsikan, (5) Pertanyaan menggali, (6) Bercerita, (7) Berwawancara dan melaporkan hasilnya, (8) Berpidato. Aslam (2008:4) mengemukakan bahwa “Proses pembelajaran berbicara yang telah ditetapkan Kurikulum Tingkat Satuan

Pendidikan (KTSP) untuk SD adalah sebagai berikut: (1) simak-kerjakan, (2) simak-terka, (3) simak-berantai, (4) identifikasi kalimat topik, (5) pemberian petunjuk, (6) bermain peran, dan (7) dramatisasi”.

Jadi proses pembelajaran berbicara di SD dapat dilakukan dengan berbagai cara asalkan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dalam kurikulum bahasa Indonesia SD.

## **2. Strategi Pembelajaran**

### **a. Pengertian Strategi Pembelajaran**

Strategi merupakan cara yang dilakukan dalam usaha pencapaian sasaran yang ditentukan. Sesuai dengan pendapat J.R David (dalam Wina, 2009:126) yang menjelaskan bahwa “strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu”.Selain itu, Gulo (2008: 3) juga berpendapat bahwa “strategi belajar mengajar adalah rencana dan cara-cara membawakan pengajaran agar segala prinsip dasar dapat terlaksana dan segala tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif”.

Pendapat ahli di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa srategi pembelajaran merupakan prosedur pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Jadi, strategi pembelajaran dapat mempermudah proses pembelajaran dan meningkatkan efektifitas proses pembelajaran tersebut.

### 3. Strategi *Quantum Teaching*

#### a) Pengertian *Quantum Teaching*

Munculnya berbagai permasalahan dalam setiap proses pembelajaran, mendorong para ahli untuk menciptakan berbagai strategi yang menarik dalam proses pembelajaran. Salah satu strategi tersebut adalah *Quantum Teaching*. Menurut Asep (2007: 6.14), “strategi *Quantum teaching* menawarkan cara baru untuk memaksimalkan dampak dari usaha pembelajaran melalui penciptaan lingkungan belajar yang efektif untuk memudahkan proses pembelajaran”. Pengertian *Quantum Teaching* yang dikemukakan oleh DePorter (2000:5) adalah “pengubahan belajar meriah, dengan segala nuansanya, perbedaan yang memaksimalkan momen belajar”.

Strategi *Quantum Teaching* merupakan strategi baru yang memadukan unsur seni dalam pembelajarannya, sesuai dengan pendapat Made (2006:160), bahwa “*Quantum Teaching* merupakan cara baru yang memudahkan proses belajar, yang memadukan unsur seni dan pencapaian yang terarah, untuk segala macam mata pelajaran”. Selain itu, Suyatno (2009:41) berpendapat bahwa:

*Quantum Teaching* adalah pengubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar dengan menyingkirkan hambatan yang menghalangi proses belajar alamiah dengan secara sengaja menggunakan musik, mewarnai lingkungan sekeliling, menyusun bahan pengajaran yang sesuai, cara efektif pembelajaran, dan keterlibatan aktif siswa dan guru.

Selanjutnya menurut Ahmad (2008:124), “pembelajaran dengan menggunakan *Quantum Teaching* berusaha menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan, dengan cara melibatkan semua unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditarik suatu simpulan, *Quantum Teaching* adalah suatu cara baru untuk memaksimalkan dampak usaha pembelajaran yang menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dengan melibatkan setiap unsur yang ada di sekeliling siswa.

b) Karakteristik *Quantum Teaching*

Strategi *Quantum Teaching* menciptakan suatu kegiatan pembelajaran yang unik dan sangat menyenangkan. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik *Quantum Teaching* yang dikemukakan oleh Deporter (2009:68-73) yaitu “1) poster icon, 2) gunakan poster, 3) gunakan warna, 4) alat bantu, 5) pengaturan bangku, 6) tumbuhkan aroma, 7) musik”.

Karakteristik strategi *Quantum Teaching* tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Poster Icon; menciptakan ikon atau simbol untuk setiap konsep utama yang diajarkan dan digambarkan pada selembar kertas secara visual. Setelah siswa terbiasa dengan konsep-konsep pokok dalam bentuk

gambar, mintalah mereka untuk membuat poster untuk unit-unit mendatang.

- 2) Gunakan Poster; meminta siswa membuat gambar motivasi diri dengan pesan-pesan seperti, "Aku mampu mempelajarinya!" dan "Aku semakin pintar dengan setiap tantangan baru". Tempatkan poster-poster itu di dinding sampai setinggi telinga. Pada saat siswa melihat sekeliling ruangan, poster-poster tersebut akan berbicara seperti dialog internal, sehingga menguatkan keyakinan tentang belajar dan tentang isi yang dipelajarinya.
- 3) Gunakan warna; menggunakan warna untuk memperkuat pengajaran guru dan siswa. Sebaiknya menggunakan warna hijau, biru, ungu, dan merah untuk kata-kata penting.
- 4) Alat Bantu; alat bantu adalah benda yang dapat mewakili suatu gagasan. Alat bantu dapat berupa media atau alat peraga.
- 5) Pengaturan Bangku; pengaturan bangku dimaksudkan untuk memudahkan jenis interaksi yang diperlukan dalam pembelajaran. Dengan demikian fleksibilitas yang ada untuk mendukung tujuan bagi pembelajaran apapun yang diberikan.
- 6) Tumbuhkan Aroma; hal ini dapat dilakukan dengan meletakkan bunga atau tumbuh-tumbuhan dalam kelas sehingga dapat memberi aroma yang menambah motivasi belajar bagi siswa.

- 7) Musik; musik berpengaruh pada siswa dan guru. Musik dapat berguna untuk menata suasana hati, mengubah keadaan mental siswa, dan mendukung lingkungan belajar siswa. Musik membantu belajar siswa bekerja dengan lebih baik dan mengingat lebih banyak. Musik merangsang, meremajakan dan memperkuat belajar, baik secara sadar maupun tidak. Musik yang dapat digunakan adalah musik instrumen seperti Bethoven, Instrumental Techno Remix Mozart, dan Suzuki Violin Method.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri khas dari strategi pembelajaran *Quantum Teaching* bahwa dalam pembelajaran harus menciptakan suasana yang meriah dan menarik dengan memperhatikan ketujuh karakteristik di atas.

c) Kelebihan strategi *Quantum Teaching*

Keunggulan atau kelebihan yang dimiliki oleh strategi *Quantum Teaching* ini dikemukakan oleh DePorter (2009:3-6) antara lain:

- a) Memberikan inspirasi kepada guru bagaimana cara menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, menjadikan guru seperti cahaya yang bisa menuntun siswa mencapai kesuksesannya;
- b) Strategi *Quantum Teaching* ini membantu guru menemukan cara yang tepat dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran;
- c) Meningkatkan nilai-nilai dalam diri siswa, karena diberikan kesempatan untuk mengalami sendiri materi yang dipelajari;
- d) Membantu guru dalam pemberian konsep atau rumus sekaligus memudahkan penanaman konsep kepada diri siswa di saat proses pembelajaran;
- e) Meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri siswa terhadap prestasi yang telah dicapainya, serta membantu guru menemukan cara yang sesuai untuk memberikan penghargaan terhadap prestasi siswa tersebut;
- f) Melanjutkan penggunaan keterampilan yang telah diperoleh, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan keterampilan atau ilmu pengetahuan yang telah diperolehnya ke dalam mata pelajaran lain bahkan ke dalam kehidupan mereka sendiri.

d) Komponen Rancangan Pembelajaran *Quantum Teaching*

Pelaksanaan pembelajaran harus menjadi hal yang menyenangkan bagi siswa, guru harus mempersiapkan segala kondisi yang memicu semangat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Guru harus memastikan bahwa siswa mengalami pembelajaran, berlatih, menjadikan isi pembelajaran nyata bagi mereka sendiri dan mencapai sukses.

DePorter (2000:89) mengemukakan “komponen perancangan pembelajaran *Quantum Teaching* yang disingkat menjadi “TANDUR” yang merupakan kepanjangan dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan”. Sejalan dengan pendapat diatas, Made (2011:164) juga menyebutkan komponen rancangan pembelajaran *Quantum teaching* yang dikenal dengan singkatan TANDUR, yaitu:

(1)Tumbuhkan;tumbuhkan mengandung makna bahwa pada awal kegiatan pembelajaran guru harus berusaha menumbuhkan, mengembangkan minat siswa untuk belajar. dengan tumbuhnya minat belajar, siswa akan sadar manfaatnya kegiatan pembelajaran bagi dirinya atau bagi kehidupannya, dengan tumbuhnya minat belajar siswa, guru akan lebih mudah mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. (2) Alami; alami mengandung makna bahwa proses pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa mengalami secara langsung atau nyata materi yang diajarkan. Pemberian pengalaman dapat menciptakan pengalaman langsung kepada siswa akan memudahkan guru dalam menanamkan konsep-konsep, karena siswa mengalami sendiri apa yang akan mereka pelajari, sehingga siswa dapat merasakan dirinya menyatu dengan apa yang akan dipelajarinya. (3) Namai; namai mengandung makna bahwa penamaan adalah saatnya untuk mengajarkan konsep, keterampilan berpikir, dan strategi belajar. penamaan mampu memuaskan hasrat alami otak untuk memberi identitas, mengurutkan, dan mendefinisikan. (4) Demonstrasi; berarti bahwa memberikan peluang kepada siswa untuk

menerjemahkan dan menerapkan pengetahuan mereka ke dalam pembelajaran lain atau ke dalam kehidupan mereka. Kegiatan ini akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.(5) Ulangi; konsep-konsep yang diperoleh oleh siswa harus diulangi kembali dengan tujuan dapat memperkuat pemahaman dan ingatan siswa terhadap konsep yang telah dipelajarinya. (6)Rayakan;perayaan dilakukan dengan tujuan untuk memberikan penghormatan kepada siswa atas usaha, ketekunan, dan kesuksesannya. Perayaan berarti pemberian umpan balik yang positif pada siswa atas keberhasilannya, baik berupa pujian, pemberian hadiah atau bentuk lainnya. Umpan balik sangat penting artinya bagi proses penguatan terhadap prestasi yang telah dicapai siswa”. Hal ini berarti bahwa perayaan dapat memperkuat proses belajar selanjutnya.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Quantum Teaching* memiliki enam langkah pembelajaran yaitu, tumbuhkan, alami, namai, demonstrasi, ulangi, dan rayakan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menggunakan langkah strategi pembelajaran *Quantum Teaching* menurut Made.

#### **4. Pembelajaran Keterampilan Berbicara Dengan Menerapkan Strategi *Quantum Teaching***

##### **b. Perencanaan Pembelajaran Keterampilan Berbicara Dengan Menerapkan strategi *Quantum Teaching***

Persiapan atau perencanaan merupakan hal yang penting dalam memulai proses pembelajaran, perencanaan yang dibuat dengan baik, akan membantu proses pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi pembelajaran. Hamzah (2008:3) menjelaskan perlunya perencanaan pembelajaran sebelum dilaksanakan proses pembelajaran yaitu:

- (1) memperbaiki kualitas pembelajaran, (2) untuk merancang suatu pembelajaran. (3) menentukan indikator, (4) menentukan alokasi waktu sesuai dengan ketercapaian indikator pembelajaran, (5) memudahkan siswa untuk belajar, (6) melibatkan semua variabel pembelajaran, dan (7) menetapkan metoda pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Masnur (2008:46) memaparkan langkah-langkah dalam menyusun perencanaan pembelajaran yaitu sebagai berikut :

- 1) Menentukan satuan unit pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran, 2) mencantumkan Standar kompetensi dan Kompetensi dasarnya, 3) menentukan indikator, 4) menentukan alokasi waktu sesuai ketercapaian indikator pembelajaran, 5) merumuskan tujuan pembelajaran, 6) menentukan materi pembelajaran memilih metode yang sesuai dengan indikator, 7) menyusun langkah-langkah pembelajaran, 8) mencantumkan sumber atau media yang digunakan dalam pembelajaran, dan 9) langkah yang terakhir adalah penilaian.

Kegiatan yang dilaksanakan dalam perencanaan yaitu: (a) Standar kompetensi; (b) menentukan kompetensi dasar; (c) menentukan indikator; (d) menentukan alokasi waktu; (e) merumuskan tujuan pembelajaran; (f) menentukan materi pembelajaran; (g) menyusun langkah-langkah pembelajaran; (h) sumber atau media yang digunakan; (i) penilaian.

**c. Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Berbicara Dengan Menerapkan Pembelajaran Strategi *Quantum Teaching***

DePorter (2000:89) mengemukakan “komponen perancangan pembelajaran *Quantum Teaching* yang disingkat menjadi “TANDUR” yang merupakan kepanjangan dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan”.

Tumbuhkan mengandung makna bahwa pada awal kegiatan pembelajaran guru harus berusaha menumbuhkan, mengembangkan minat siswa untuk belajar. dengan tumbuhnya minat belajar, siswa akan sadar manfaatnya kegiatan pembelajaran bagi dirinya atau bagi kehidupannya, dengan tumbuhnya minat belajar siswa, guru akan lebih mudah mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Pada tahap ini yang dilakukan adalah (1)memajang media gambar (2)Tanya jawab mengenai gambar (3) meminta siswa menjelaskan gambar(4) menjelaskan pentingnya berbicara

Alami; alami mengandung makna bahwa proses pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa mengalami secara langsung atau nyata materi yang diajarkan. Pada tahap ini yang dilakukan adalah (1) membimbing siswa untuk berbicara dengan benar dan santun (2) memberikan cara mengomentari persoalan (3)memberikan kesempatan

kepada siswa untuk mengomentari persoalan (4) menanggapi pertanyaan siswa..

Namai mengandung makna bahwa penamaan adalah saatnya untuk mengajarkan konsep, keterampilan berpikir, dan strategi belajar. Penamaan mampu memuaskan hasrat alami otak untuk memberi identitas, mengurutkan, dan mendefinisikan. Pada tahap ini yang dilakukan adalah (1) Bertanya jawab tentang materi yang akan dipelajari (2) bertanya jawab mengenai cara menyelamatkan diri saat terjadi bencana (3) Membimbing siswa menemukan pokok permasalahan dan saran (4) menyimpulkan pendapat siswa.

Demonstrasi; berarti bahwa memberikan peluang kepada siswa untuk menterjemahkan dan menerapkan pengetahuan mereka ke dalam pembelajaran lain atau ke dalam kehidupan mereka. Pada tahap ini yang dilakukan adalah (1) Memberikan petunjuk simulasi bencana alam (2) Siswa melakukan simulasi (3) Guru memberikan masukan atas penampilan siswa.

Ulangi berarti bahwa konsep-konsep yang diperoleh siswa harus diulangi kembali dengan tujuan dapat memperkuat pemahaman dan ingatan siswa terhadap konsep yang telah dipelajarinya. Pada tahap ini yang dilakukan adalah (!) Memberikan pertanyaan mengenai materi yang sudah dipelajari (2) Siswa yang lain menanggapi jawaban temannya (3) Meluruskan jawaban siswa.

Perayaan dilakukan dengan tujuan untuk memberikan penghormatan kepada siswa atas usaha, ketekunan, dan kesuksesannya. Perayaan berarti pemberian umpan balik yang positif pada siswa atas keberhasilannya, baik berupa pujian, pemberian hadiah atau bentuk lainnya. Umpan balik sangat penting artinya bagi proses penguatan terhadap prestasi yang telah dicapai siswa". Hal ini berarti bahwa perayaan dapat memperkuat proses belajar selanjutnya. Pada tahap ini yang dilakukan adalah; (1) Memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif dalam belajar (2) Memotivasi siswa lain untuk meningkatkan prestasinya.

**d. Penilaian Pembelajaran Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Strategi *Quantum Teaching*.**

**1. Pengertian Penilaian**

Depertemen Pendidikan Nasional (dalam Abbas, 2006:146) mengemukakan bahwa "penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan" penilaian tidak hanya terbatas pada aspek kognitif saja tetapi juga harus meliputi tujuan pendidikan yang lain terutama aspek non kognitif seperti perkembangan pribadi, kreatifitas, dan keterampilan interpersonal.

Handoko (2005:20) menyatakan bahwa “penilaian adalah kegiatan untuk mengetahui apakah sesuatu yang telah kita kerjakan telah berhasil atau belum melalui suatu alat pengukuran yang dapat berupa tes dan non tes”. Senada dengan itu Farida (2005:79) mengemukakan bahwa “penilaian merupakan suatu proses kegiatan untuk memperoleh, menganalisis data tentang proses dan hasil belajar siswa”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai proses dan hasil belajar siswa dengan menggunakan alat penilaian.

## **2. Tujuan Penilaian**

Tujuan penilaian dalam proses penilaian adalah sebagai berikut: untuk memberikan informasi dan kemajuan hasil belajar siswa secara individu dalam mencapai tujuan sesuai dengan kegiatan belajar yang dilakukan, informasi yang dapat digunakan guru untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa, memberikan motivasi belajar siswa, menginformasikan kemauannya agar terdorong untuk melakukan usaha perbaikan, memberikan informasi tentang semua aspek kemajuan siswa, dan memberikan bimbingan yang tepat untuk memilih sekolah atau jabatan yang sesuai dengan keterampilan, minat, dan kemampuannya. (Handoko, 2005:25).

Tujuan penilaian adalah sebagai berikut: (1) memantau pertumbuhan dan perkembangan siswa, (2) mengetahui apakah siswa telah atau belum berhasil menguasai suatu kompetensi dasar tertentu dan berapa tingkat pencapaian kompetensi siswa, (3) mendiagnosis

kesulitan belajar siswa sehingga memungkinkan diadakannya pengayaan dan remedial, dan (4) mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan penilaian adalah untuk memperoleh informasi tentang siswa, informasi tersebut berupa tingkat keberhasilan yang telah diperoleh siswa dan sekaligus melihat kesulitan belajar yang dialami siswa.

### **3. Prinsip Penilaian**

Handoko (2005:25) mengemukakan bahwa “prinsip penilaian itu adalah menyeluruh, berkesinambungan, bermakna, berorientasi pada tujuan, objektif, terbuka, kesesuaian, dan mendidik”. Seiring dengan itu Saleh (2006:146) menyatakan bahwa “Penilaian yang akan dilaksanakan harus terarah agar mematuhi prinsip-prinsip sebagai berikut: (1) berorientasi pada kompetensi, (2) valid atau sahih, (3) menyeluruh, (4) mendidik, (5) terbuka, (6) bermakna, (7) adil dan objektif, dan (8) berkesinambungan”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip penilaian harus jelas, adil, objektif, berkesinambungan, dan transparan.

### **4. Bentuk Penilaian**

Penilaian dalam pembelajaran bahasa Indonesia meliputi penilaian proses belajar dan penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar dapat berupa tes dan non tes. Bentuk instrument tes meliputi:

pilihan ganda, uraian objektif, uraian bebas, isian singkat, menjodohkan, benar-salah, unjuk kerja, dan portofolio. Sedangkan bentuk instrument non tes meliputi: wawancara, inventori, dan pengamatan. Penilaian proses belajar bahasa Indonesia siswa dapat dilakukan dengan observasi, kuisioner, dan lembar pengamatan. (Saleh, 2006:148)

Sejalan dengan itu Handoko (2005:26) mengemukakan bahwa “Ada tes berupa perbuatan (performance) berbahasa yaitu untuk mengetahui kemampuan siswa mempergunakan bahasa dalam berkomunikasi atau menampilkan keterampilan berbahasanya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk penilaian terdiri dari tes dan non tes. Tes meliputi pilihan ganda, uraian objektif, uraian bebas, isian singkat, menjodohkan, benar-salah, unjuk kerja, dan portofolio. Sedangkan non tes meliputi wawancara, inventori, dan pengamatan.

## **5. Bentuk Penilaian dalam Pembelajaran Berbicara**

Saleh (2006:97) menjelaskan bahwa “Penilaian berbicara meliputi aspek kebahasaan dan non kebahasaan”. Aspek kebahasaan terdiri dari ucapan (lafal), tekanan kata, nada atau irama, kosa kata atau ungkapan, dan struktur kalimat. Aspek non kebahasaan terdiri dari kelancaran, penguasaan materi, keberanian, inisiatif, sikap, menghargai pendapat, dan ekspresi.

Parera (1983:41) mengemukakan bahwa “Aspek kebahasaan terdiri dari tekanan, nada, sendi, dan durasi”. Menurut Yusuf (1998:55) ”Aspek kebahasaan terdiri dari nada, suara, tone, dan intonasi, termasuk di dalamnya panjang, dan tekanan”..

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk penilaian berbicara pada penelitian ini terdiri lafal,, kelancaran, alasan, intonasi, dan pilihan kata.

### **B. Kerangka Teori**

Pembelajaran keterampilan berbicara di SD tentunya kan membuat siswa lebih mudah berkomunikasi bukan saja dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, tetapi juga akan sangat membantu dalam mata pelajaran lainnya. Pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan strategi *Quantum Teaching* tentunya akan menarik bagi siswa, sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan bicarannya.

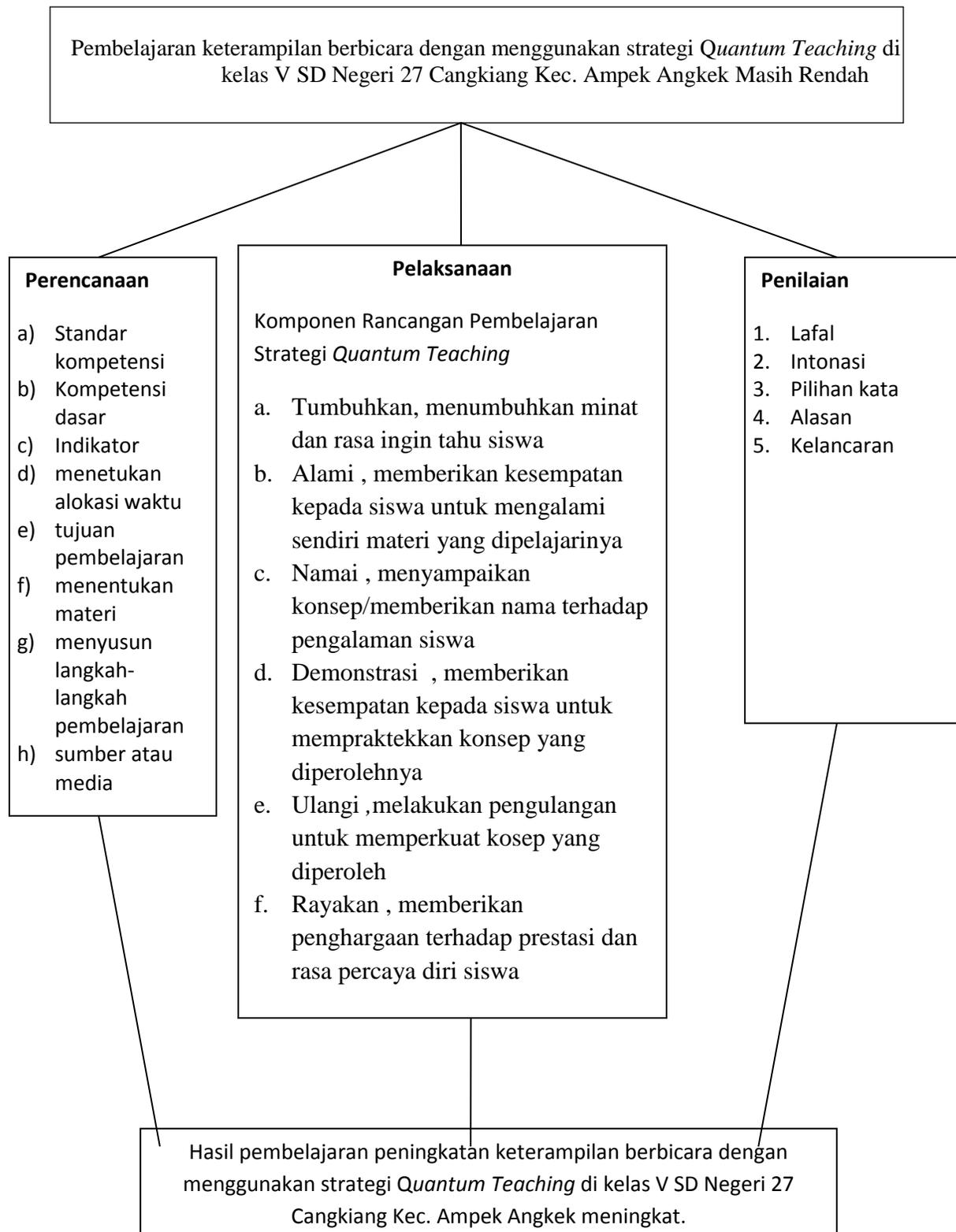
Oleh karena itu dalam pembelajaran peningkatan keterampilan berbicara siswa, guru harus terampil dalam merancang langkah-langkah pembelajaran yang diwujudkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP harus sesuai dengan KTSP sebagai pedoman, menyiapkan sumber belajar, indikator keberhasilan, menyiapkan bahan dan jenis penilaian yang digunakan, serta lembar observasi dan lembar penilaian dalam pembelajaran.

Rancangan quantum teaching dikenal dengan singkatan tandur.

- (1)Tumbuhkan yang berarti menumbuhkan minat dan rasa ingin tahu siswa.
- (2)alami yang berarti memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami sendiri materi yang dipelajarinya, (3) Namai, menyampaikan konsep (4) demonstrasi, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan konsep yang diperolehnya, (5) ulangi, melakukan tanya jawab tentang ilmu yang telah dipelajari, (6) rayakan, memberikan penghargaan terhadap prestasi siswa.

Penilaian dalam keterampilan berbicara terdiri dari dua aspek, yaitu alasan, pilihan kata, intonasi, kelancaran dan lafal.

**Bagan 2.1. Kerangka Teori Pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan strategi *Quantum Teaching*.**



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini disajikan simpulan dan saran. Simpulan hasil penelitian berkaitan dengan peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan strategi *Quantum Teaching* di kelas V SD Negeri 27 Cangkiang. Saran berisi sumbangan pemikiran peneliti dengan hasil penelitian.

#### **A. KESIMPULAN**

*Quantum Teaching* terbukti telah mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa karena pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Ada tiga simpulan berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang dapat diuraikan sebagai berikut

1. RPP yang matang oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran serta bimbingan dan motivasi siswa untuk berani bermain peran ke depan kelas cukup efektif meningkatkan keterampilan berbicara dengan strategi *Quantum Teaching*. Rencana pembelajaran bermain peran pada kedua siklus terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Hasil penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus I yaitu 74.5% (baik) dan meningkat pada siklus II menjadi 96% (sangat baik).
2. Pelaksanaan keterampilan keterampilan berbicara dengan menggunakan strategi *Quantum Teaching* di kelas V SD Negeri 27 Cangkiang kec. Ampek Angkek Kab Agam dilaksanakan dengan perencanaan yang telah disusun. Langkah pembelajaran dibagi menjadi tiga tahapan utama yaitu

kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada kegiatan inti meliputi enam komponen pembelajaran strategi *Quantum Teaching* yaitu Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi dan rayakan. Selain itu, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam 2 siklus yaitu siklus 1 terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus 2 terdiri dari satu kali pertemuan.

Berdasarkan lembar pengamatan aktivitas guru, maka nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus 1 adalah 76,05% dengan kriteria baik, dan meningkat pada siklus 2 mencapai 94,44% dengan kriteria sangat baik, sedangkan hasil pengamatan dari aspek siswa pada siklus 1 adalah 73,61% dengan kriteria dan meningkat pada siklus 2 mencapai 94,44% dengan kriteria sangat baik.

3. Hasil keterampilan berbicara dengan dengan menggunakan strategi *Quantum Teaching* di kelas V SD Negeri 27 Cangkiang kec. Ampek Angkek Kab Agam dapat dinilai dari nilai rata-rata siswa yang mencakup aspek kebahasaan dan aspek non kebahasaan. Hasil keterampilan berbicara siswa pada siklus 1 adalah 72,50 meningkat di siklus 2 dengan 89,23. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi *Quantum Teaching* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah hendaknya memotivasi guru kelas supaya menggunakan strategi pembelajaran *Quantum Teaching* dalam proses pembelajaran, khususnya dalam keterampilan berbicara.

2. Untuk guru hendaknya mampu menerapkan strategi pembelajaran *Quantum Teaching* karena terbukti mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa.
3. Untuk guru, dalam menerapkan strategi *Quantum Teaching* ini hendaknya guru benar-benar paham dengan tahapan pembelajaran yang akan dilakukan serta mempersiapkan rencana pembelajaran semaksimal mungkin, sehingga mampu mencapai hasil yang diharapkan.
4. Bagi pembaca diharapkan agar hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang penggunaan strategi *Quantum Teaching* khususnya dalam pembelajaran keterampilan berbicara.